

**PENAFSIRAN QS. AL-NISĀ' (4) : 34 MENURUT
IBN 'ĀSYŪR DAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

ALFI NUR'AINI
NIM. 11530110

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna. Satu-satunya bacaan yang tidak ada bandingannya. Sepanjang sejarah tidak ada satu karya pun yang bisa menandingi Mahakarya Tuhan yang sempurna dan mulia ini. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang paling banyak dibaca oleh ratusan juta orang di dunia baik yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti artinya bahkan yang hanya bisa membacanya tanpa bisa menuliskannya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Al-Qur'an adalah kitab yang sebagian ayat-ayatnya bersifat *yahtamil wujūh al-ma'nā*, memungkinkan banyak makna atau penafsiran, atau –dalam ungkapan Martin Whittingham—*one book many meanings* (satu kitab banyak makna). Perbedaan latar belakang keilmuan, maupun konteks sosio-historis penafsirannya juga ikut mewarnai corak penafsiran dan meramaikan 'bursa' terjadinya warna-warni penafsiran al-Qur'an.

Penafsiran terhadap al-Qur'an terus dilakukan oleh ulama-ulama ahli tafsir tak terkecuali penafsiran terhadap QS. al-Nisā' ayat 34. Penafsiran terhadap QS. al-Nisā' (4): 34 memerlukan kontekstualisasi ayat. Kontekstualisasi ayat berhubungan erat dengan corak penafsiran pada era kontemporer. Kedua ulama ahli tafsir pada masa kontemporer yang akan menjadi fokus penelitian yakni Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab. Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian. Dari kedua mufasir tersebut, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34. Dan juga untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS. al-Nisā' (4): 34, karena adanya perbedaan peradaban dan keilmuan dari kedua mufasir.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang menjadikan sumber penelitiannya adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi. Sumber primer penelitian tersebut yakni *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibn 'Āsyūr dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Adapun sumber sekundernya adalah data penunjang yang bukan primer dan yang berkaitan dengan penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34, Ibn 'Āsyūr beserta karyanya, dan M. Quraish Shihab beserta karyanya. Data sekunder tersebut antara lain berupa buku, artikel, jurnal dan sebagainya. Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode analisis deskriptif komparatif. Informasi yang telah didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang fokus mengenai penafsiran QS. QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab. Setelah memperoleh pemahaman barulah akan disebutkan perbedaan dan persamaan penafsiran Ibn'Asyur dan M. Quraish Shihab mengenai QS. al-Nisā' (4): 34. Ada beberapa perbedaan antara lain dalam hasil penafsiran. Ibn 'Asyūr mengungkapkan bahwa cara menghadapi istri yang *nusyūz* sebagai urutan cara sedangkan M. Quraish Shihab mengungkapkan hal itu bukan suatu urutan dan bisa dilakukan yang mana terlebih dahulu. Persamaan yang ada antar keduanya dikarenakan M. Quraish Shihab juga menjadikan Tafsir dari Ibn'Asyur sebagai sumber rujukan dalam menafsirkan QS. al-Nisā' (4): 34. []

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : ALFI NUR'AINI
TTL : Kebumen, 30 Juli 1993
NIM : 11530110
Alamat Asal : Kalibagor RT 04 RW 04 Kebumen Jawa Tengah 54317
No. Telepon : 089678755805
Alamat Yogya : Jln. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede
Yogyakarta
Judul Skripsi :

Penafsiran QS An-Nisā' (4): 34 Menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2015



Saya yang menyatakan,

(ALFI NUR'AINI)

NIM. 11530110



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfi Nur'aini

NIM : 11530110

Judul Skripsi : Penafsiran QS Al-Nisā' (4): 34 Menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-PBM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/332/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Penafsiran QS Al-Nisā' (4): 34 Menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfi Nur'aini

NIM : 11530110

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 30 Januari 2015

Nilai munaqasyah : 90,33/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Drs. Muh. Yusuf, M. Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 05 Februari 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaifur Nur, M. A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO:

“Segala hal di dunia dan akhirat memerlukan perjuangan. Kawan, kita harus berjuang untuk kehidupan kita! Selalu maju ke depan, karena siapa saja yang mundur satu langkah berarti siap untuk tergilas.”

“Semangat dari kedua orangtua, kakak dan adek merupakan kekuatan terbesarku”



Skripsi ini saya persembahkan untuk

: Ibu & Bapak yang tak hentinya memberikan cinta-kasihnya

: kakang-kakang dan adek-adekku yang selalu aku cintai

: almamaterku, tempat menimba ilmu

Terutama Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede

Dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah

جزية

ditulis

jīzyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

Ditulis

Ni'matullāh

زكاة الفطر

ditulis

Zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *ḍaraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqṣur Contoh: يسعى	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: مجيد	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4	Ḍammah + wawu' mati	Ditulis	Ū (garis di atas)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus berjuang keras menyelesaikannya. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penulis untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Selebihnya, terimakasih mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Bapak Phil. Sahiron, M.Ag, Sekertaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Afdawaiza, M.Ag, segenap dosen-dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pembimbing skripsi penulis yakni Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan studi yang telah diberikan kepada penulis, tidak ada yang pantas untuk membalasnya.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis. Kedua orangtua penulis Bapak Sutedjo dan Ibu Warni yang selalu memberikan cinta kasihnya, pendidikannya sepanjang hidup ini. Bapak dan Ibuku adalah bapak-ibu yang tidak dapat digantikan oleh bapak-ibu yang lainnya. Beliau berdua perjuangannya

begitu besar untuk anak-anaknya, demi masa anaknya yang lebih baik dari mereka. Tapi, kami anak-anaknya tak bisa membalasnya dengan apapun. Maafkan aku, kakang-kakang serta adek-adek yang belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum menjadi seperti apa yang diharapkan. Kami yang sering membuat sedih hati mereka dan sering kali kurang bersyukur atas apa yang mereka berikan.

Terima kasih kepada Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi yang telah menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan untuk menuju jalan kebenaran.

Terima kasih kepada kakang-kakang serta adek-adekku: kakang Amad, kakang Mursyid, kakang Salim, Arum dan Hani. Terima kasih atas kobaran semangatnya. Semangat itu yang menjadi kekuatan terbesar penulis. Ayo kakang-kakangku dan adekku-adekku, kalian juga harus semangat. Kita harus semangat untuk membahagiakan kedua orangtua yang telah memberikan kehidupan kepada kita. Kedua orangtua kita tak butuh hal yang sempurna tapi mereka hanya ingin kita semangat dan tak berhenti untuk berjuang menghadapi kehidupan ini.

Terima kasih kepada paman Muji, bibi As, Kaki Kamari, sepupu-sepupuku Qosim, Rahman, Anwar dan Jalal yang juga memberikan semangat dan dukungannya.

Terima kasih kepada teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011, yang tak bisa disebutkan satu persatu dan juga adik kelasku Rika, Rahayu, dan Rini. Terima kasih atas canda-tawa, bertukar-pikiran serta semangat

berjuang yang mewarnai kehidupan penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih kepada teman-teman kelas IPA alumni Manda Kebumen yang ada di UIN Suka: Burhan, Fikri, Lubab, Amin, Sanah, Ummu, dan Laila yang telah menjadi sahabat dan menemani hari-hari penulis sejak di MA hingga kini.

Terima kasih kepada teman-teman penulis. Teman seangkatan di PPNU-Pi Kotagede: Fatim marji, Zidna, Aya, Khayati, Mba Karom, A'yun, May, Nurul, Iim, Ayu, Anis cunil, Liah, Mb Niha, Sodimah, Mb Mbok, Mb Umi dan lainnya. Teman-teman sekelas diniyah Mimin, Cinung, dll. Teman kamar H5: Mul, Tika, Fika, Mb Iis, Mb Dian, Faridut, Fadil, Fadilatin, Indana, Jeni, Kharir, Muslimah, Akdes, Inay, Mb Mufid, Revi, dan Wilan. Teman-teman TPA al-Kiraam: Riski, Mb Linda, Bang Juma, Mas Adin, Mb Wulan, Mb Ida. Kalian semua adalah teman yang baik yang telah memberi warna dalam hidup penulis.

Akhirnya segala kekurangan dalam skripsi ini penulis berharap dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan li al-'ālamīn*.

Yogyakarta, Januari 2015

Alfi Nur'aini
NIM. 11530110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : BIOGRAFI IBN ‘ĀSYŪR DAN M. QURAIISH SHIHAB SERTA KITAB TAFSIRNYA	
A. Biografi Ibn ‘Āsyūr.....	16
1. Latar Belakang Kehidupan.....	16

2. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya.....	20
3. Karya-Karya.....	22
4. Kitab Tafsir <i>al-Tahrīr wa al-Tanwīr</i>	23
B. Biografi M. Quraish Shihab.....	31
1. Latar Belakang Kehidupan.....	31
2. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya.....	33
3. Karya-Karya.....	36
4. Kitab Tafsir <i>al-Misbah</i>	41
 BAB III: PENAFSIRAN QS. AL-NISĀ' (4): 34 MENURUT IBN	
‘ĀSYŪR DAN M. QURAISH SHIHAB	
A. QS. Al-Nisā' (4): 34.....	49
B. Penafsiran QS. Al-Nisā' (4): 34.....	49
1. Kedudukan Laki-laki dan Perempuan.....	51
2. Karakteristik Wanita Ṣālihah.....	65
3. Langkah Menghadapi Istri yang Nusyuz.....	69
 BAB IV: PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN QS. AL-	
NISĀ' (4): 34 MENURUT IBN ‘ĀSYŪR DAN M. QURAISH	
SHIHAB	
A. Prosedur Penafsiran.....	82
B. Metodologi Penafsiran.....	89
C. Sumber Rujukan Penafsiran.....	93
D. Kelebihan dan Kekurangan.....	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 108

B. Saran..... 114

DAFTAR PUSTAKA..... 115

CURICULUM VITAE..... 119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna. Satu-satunya bacaan yang tidak ada bandingannya. Sepanjang sejarah tidak ada satu karya pun yang bisa menandingi Mahakarya Tuhan yang sempurna dan mulia ini. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang paling banyak dibaca oleh ratusan juta orang di dunia baik yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti artinya bahkan yang hanya bisa membacanya tanpa bisa menuliskannya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹

Perhatian umat manusia terhadap al-Qur'an tidak ada bandingannya. Perhatian tersebut tidak terbatas dari umat Islam saja tetapi juga dari umat manusia pemeluk agama lain selain Islam. Semua aspek dari al-Qur'an tidak ada habisnya untuk diteliti mulai huruf demi huruf, kata demi kata, pemilihan kosa kata, ayat demi ayat, surat demi surat, susunan redaksi, sebab-sebab turun, waktu turun, proses penyampaian, tata cara membaca serta etika membacanya, kandungan yang tersurat maupun tersirat, dari Al-Qur'an yang bersifat supranatural yang anhistoris hingga al-Qur'an yang bersinggungan dengan ruang dan waktu yang bersifat historis. Semua aspek tersebut terus diteliti dari berbagai bidang keilmuan dan pendekatan yang berbeda. Bahkan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), hlm. 3.

hasil karya yang membahas aspek-aspek tersebut tidak henti-hentinya menjadi suatu penelitian.

Al-Qur'an adalah kitab yang sebagian ayat-ayatnya bersifat *yahtamil wujūh al-ma'nā*, memungkinkan banyak makna atau penafsiran, atau –dalam ungkapan Martin Whittingham—*one book many meanings* (satu kitab banyak makna). Muhammad Arkoun pernah mengutip riwayat Abu Darda' bahwa: *Lā yafqah al-rajūl kull al-fiqh ḥattā yarā fil Qur'ān wujūhan kasīrah*. Artinya seseorang dikatakan benar-benar paham terhadap al-Qur'an, sehingga ia dapat melihat berbagai wajah penafsiran yang banyak di dalamnya. Imam Sahl Ibn Abdullah al-Tusturi (w. 283 H), seorang tokoh tafsir Sufi Pernah mengatakan bahwa: *"Seandainya seorang hamba diberikan pemahaman al-Qur'an dalam setiap satu hurufnya seribu pemahaman, niscaya hal itu belum sampai menghabiskan seluruh makna yang dikandung oleh firman Tuhan tersebut. Sebab sebagaimana kalam Allah adalah sifat-Nya, dan Allah adalah tak terbatas (unlimited), maka kandungan makna kalam-Nya itu juga tak terbatas"*. Itulah mengapa secara historis-faktual, seiring dengan perjalanan sejarah peradaban umat Islam, tafsir mulai menggunakan berbagai perangkat dan pendekatan penafsiran. Perbedaan latar belakang keilmuan, maupun konteks sosio-historis penafsirannya juga ikut mewarnai corak penafsiran dan meramaikan 'bursa' terjadinya warna-warni penafsiran al-Qur'an.²

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2012), hlm. 10-11.

Penafsiran terhadap al-Qur'an terus dilakukan oleh ulama-ulama ahli tafsir tak terkecuali penafsiran terhadap QS. al-Nisā' ayat 34 yang berbunyi:

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض و بما انفقوا من اموالهم
فالصالحات قانتات حافظات للغيب بما حفظ الله واللاتي تخافون نشوزهن فعظوهن
واهجروهن في المضاجع و اضربوهن فإن أطعنكم فلا تبغوا عليهن سبيلا إن الله كان عليا
كبيراً

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar(QS 4: 34).³

Ayat tersebut dalam tafsir klasik dan pertengahan⁴ dijadikan justifikasi untuk menggambarkan superioritas laki-laki atas perempuan. Para ulama tersebut antara lain Ibn Kaşir, al-Qurtubi, Ibn Jarir al-Ṭabari, dan lain-lain. Ulama-ulama tersebut menafsirkan kata الرجال arti laki-laki. Kata *al-rijāl* merupakan bentuk plural dari kata *al-rajul*. Lawannya adalah *al-nisā'*, adalah

³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 84.

⁴ Tafsir periode klasik adalah tafsir yang muncul dan berkembang pada masa Rasulullah hingga muncul tafsir masa pembukuan (abad I-II H). Tafsir periode pertengahan adalah tafsir yang muncul sesudah tafsir periode klasik dan sebelum tafsir periode kontemporer. Lihat Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 33-118.

bentuk plural dari kata *mar'ah*, yang berarti wanita.⁵ Sebagian ulama seperti M. Quraish Shihab dan Ibn 'Āsyūr menafsirkan kata *al-rijāl* bukan berarti lelaki secara umum. Bahkan Ibn 'Āsyūr mengemukakan bahwa kata *al-rijāl* tidak digunakan dalam bahasa Arab dan bahasa al-Qur'an dalam arti suami. Berbeda dengan kata *al-nisā'* atau *imra'ah* yang digunakan untuk makna istri.

Para ulama ahli tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkan kata قوامون. Sebagian ulama menafsirkan dengan makna pemimpin, dan yang sebagian lagi menafsirkan dengan makna pelindung. Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia menafsirkan lafadz ini dengan makna pemimpin⁶, pemelihara, pembela dan pemberi nafkah. Sedangkan Ibn 'Āsyūr menafsirkan lafadz tersebut dengan makna pelindung. M. Quraish Shihab menafsirkannya dengan makna kepemimpinan.⁷ Penafsiran ini mengandung implikasi yang berbeda pada makna ayat secara keseluruhan. Pendapat yang pertama yang menafsirkan dengan makna pemimpin, akan memunculkan kedudukan laki-laki yang berada di atas perempuan (*superioritas*) dan pandangan yang kedua akan berimplikasi bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama. Itulah alasan mengapa memilih penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 pantas untuk diteliti.

⁵ Abdurrahman Kiay Demak, "Kepemimpinan Wanita dalam Islam" dalam *al-Qur'an dan Isu Kontemporer* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2011), hlm. 340.

⁶ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, II (Yogyakarta: PT Dhana Bakti Wakaf, 1991), hlm. 169.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 425.

Penafsiran terhadap QS. al-Nisā' (4): 34 memerlukan kontekstualisasi ayat. Kontekstualisasi ayat berhubungan erat dengan corak penafsiran pada era kontemporer. Paradigma tafsir kontemporer cenderung mengkontekstualisasikan makna dari ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengambil prinsip-prinsip dan ide universalnya. Sehingga jika ada ayat-ayat dari al-Qur'an yang dianggap kurang relevan penafsirannya dengan perkembangan zaman, maka penafsir pada masa kontemporer ini berusaha untuk terus menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan semangat zamannya.⁸

Kedua ulama ahli tafsir pada masa kontemporer yang akan menjadi fokus penelitian yakni Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab. Perbedaan peradaban antara Arab (Timur-Tengah) dan Indonesia akan menyebabkan penafsiran terhadap al-Qur'an khususnya QS al-Nisā' (4): 34 pun berbeda. Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian.

Untuk itu, masalah yang akan diteliti yaitu penafsiran dari Ibn 'Āsyūr yang notabene adalah seorang mufasir modern kontemporer asal Tunisia.⁹ Tunisia¹⁰ merupakan negara Islam pertama yang melarang poligami karena menurut undang-undang Tunisia, poligami memperlakukan perempuan secara

⁸ Muhammad Nur, "Pentingnya Perubahan dan Pergeseran Epistemologi dalam Tafsir" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 10, no. 2 (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 347.

⁹ Muhammad Thahir Ibn 'Āsyūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, I (Tunis: Dar Suhunun li al-Nasyri wa al-Tauzii', 1997), hlm. 7.

¹⁰ Tunisia yang nama resminya Republik Tunisia, beribu kota Tunis, terletak di Afrika Utara. Negara ini berbatasan dengan Al-geria (Aljazair) di sebelah barat, dengan mediteranian sebelah utara dan timur, dengan Libya disebelah tenggara. Daerah Sahe dan pusat urban seperti Qairawan dan Gafsa dan hampir 97% beragama Islam. Kurang lebih 98% dari populasi muslim adalah muslim sunni. Kepulauan Djerba Harbors banyak dihuni muslim Khawarij. Etnik Tunisia terbesar adalah Arab Barbar. Bahasa nasional adalah bahasa Arab.

tidak adil. Ibn ‘Āsyūr memiliki pengaruh yang besar di wilayah Arab karena beliau memiliki kecerdasan dan kepandaian dalam segala bidang ilmu agama.¹¹ Beliau juga merupakan ulama yang produktif dengan karyanya yang banyak. Karya besarnya di bidang tafsir yakni *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* yang banyak dijadikan rujukan oleh ulama Arab kontemporer. Kitab tersebut memiliki banyak keunikan dan keistimewaan tersendiri dalam hal penafsirannya, yaitu menekankan pada aspek ijtihad mufasir dalam ranah kajian bahasa. Selain itu, penelitian terhadap kitab tersebut juga masih minim.

Dari Indonesia, yang akan diteliti penafsiran dari M. Quraish Shihab. Beberapa alasan memilih beliau menjadi fokus penelitian yakni: *pertama*, beliau dikenal sebagai master tafsir di Indonesia. Beliau adalah mufasir terkenal bergelar profesor dan ahli di bidang tafsir. *Kedua*, beliau telah melakukan studi ke negara Mesir dimana Mesir merupakan bagian dari Arab yang merupakan tempat diturunkannya al-Qur’an dalam bahasa itu, dan mengambil konsentrasi di bidang tafsir dan hadis. *Ketiga*, dalam konteks Indonesia, karya-karya M. Quraish Shihab yang ditulis tidak hanya bagi kaum pelajar, namun juga masyarakat awam. Hal ini menjadikan beliau sebagai ulama yang paling mumpuni dalam bidang tafsir dan hadis serta menjadi standar baru bagi studi al-Qur’an di Indonesia. Karyanya yang berjudul *Tafsir al-Misbah* menjadi karya *masterpieces*-nya di bidang tafsir. Beliau banyak menjadi rujukan ulama-ulama Indonesia di bidang tafsir.

¹¹ Basheer M. Nafi, “Ibn ‘Āsyūr: The Career and Thought of a Modern Reformist ‘alim with Special Reference to His Work of Tafsir” dalam *Journal of Quranic Studies*, vol. VII, 2005, hlm. 2.

Itulah pemaparan singkat beberapa latar belakang pemilihan penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab menjadi fokus penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan singkat mengenai latar belakang di atas, penulis mempersempit penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS. al-Nisā' (4): 34?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab.
2. Memaparkan perbedaan dan persamaan penafsiran Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS. al-Nisā' (4): 34.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang penafsiran al-Qur'an secara umum, khususnya penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab.

2. Secara praktis, hadirnya penelitian ini diharapkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi S1. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi umat Islam tentang pemaknaan dan penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34, Ibn'Asyur, dan M. Quraish Shihab. Jadi, dalam tinjauan pustaka ini, penulis melihat literatur dari ketiga variabel ini. *Pertama*, mengenai penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34. Ada beberapa skripsi yang membahas mengenai penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34, yaitu skripsi saudara Heri Susanto yang berjudul *Tindakan Suami terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat Al-Nisā' ayat 34 (Studi atas Penafsiran HAMKA dan M. Quraish Shihab)*.¹² Skripsi ini memfokuskan penelitian mengenai tindakan suami terhadap istri yang *nusyuz*¹³. Skripsi ini juga membandingkan penafsiran HAMKA dan M. Quraish Shihab.

Kemudian skripsi saudara Khoirun Nikmah yang berjudul *Hak-Hak Perempuan dalam Perspektif Majelis Mujahidin (Telaah atas Surat al-Nisā')*

¹² Heri Susanto, "Tindakan Suami terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat al-Nisā' ayat 34 (Studi atas Penafsiran HAMKA dan M. Quraish Shihab)", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹³ Nusyuz adalah pembangkangan wanita terhadap hak-hak yang dianugerahkan Allah kepada para suami.

(4): 34, 3, 11).¹⁴ Skripsi tersebut fokus dalam penelitian mengenai panafsiran Majelis Mujahidin tentang hak-hak perempuan dalam surat al-Nisā' ayat 34, 3, dan 11.

Skripsi selanjutnya yaitu skripsi saudara Muhammad Nashrul Haqqi yang berjudul *Istri Ṣālihah dalam QS. al-Nisā' (4): 34 Menurut Penafsiran Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī (dalam Kitab ad-Durr al-Mansūr fi at-Tafsīr al-Ma'sūr)*.¹⁵ Penelitian ini membahas karakteristik istri ṣālihah yang tercantum dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr fi at-Tafsīr al-Ma'sūr* karya Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī.

Kedua, mengenai Ibn 'Āsyūr. Sedikit sekali skripsi yang membahas mengenai Ibn 'Āsyūr dan kitab tafsirnya. Skripsi saudara Abd Halim yang berjudul *Epistemologi Tafsir Ibn 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*.¹⁶ Skripsi ini berisi tentang metodologi, sumber penafsiran dan lainnya yang menyangkut masalah epistemologi dalam kitab tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibn 'Āsyūr. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kitab tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kemudian skripsi saudara Azmil Mufidah yang berjudul *Tafsir Maqasidi (Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Ṭahir Ibn 'Āsyūr dan Aplikasinya*

¹⁴ Khoirun Nikmah, "Hak-Hak Perempuan dalam Perspektif Majelis Mujahidin (Telaah atas Surat al-Nisā' (4): 34, 3,11)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹⁵ Muhammad Nashrul Haqqi, "Istri Ṣālihah dalam QS al-Nisā' (4): 34 Menurut Penafsiran Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī (dalam *Kitab ad-Durr al-Mansūr fi at-Tafsīr al-Ma'sūr*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁶ Abd Halim, "Epistemologi Tafsir Ibn 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

dalam *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*).¹⁷ Skripsi ini memfokuskan penelitian pada pendekatan *maqāsid al-syari'ah* yang digunakan oleh Ibn 'Āsyūr dan penafsirannya.

Skripsi saudara Misbahul Munir yang berjudul *Logika Bahasa Ibn 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*.¹⁸ Skripsi ini membahas mengenai logika bahasa yang digunakan oleh Ibn 'Āsyūr dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Bagaimana Ibn 'Āsyūr memahami unsur-unsur bahasa yang terkait dengan pemilihan dan kesesuaiannya.

Buku yang membahas tentang Ibn 'Āsyūr diantaranya buku yang berjudul *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* yang ditulis oleh Prof. Dr. Mani' Abd Halim Mahmud. Buku ini berisi tentang biografi Ibn 'Āsyūr dan metodologi yang digunakan dalam menulis kitab tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Beliau menyebutkan bahwa Ibn 'Āsyūr menitikberatkan terhadap tafsirnya, terutama menjelaskan sisi-sisi *i'jaznya*, linguistik Arab (*balāghah*) dan gaya bahasa (*badi'*), di samping menjelaskan keselarasan antara ayat satu dengan yang lainnya.¹⁹

Ketiga, mengenai M. Quraish Shihab. Karya-karya yang mengenai M. Quraish Shihab dan buah pikirannya antara lain, artikel oleh Ahmad Zaenal Abidin yang berjudul "Pluralitas Agama dan Tafsir al-Qur'an" dalam *Jurnal*

¹⁷ Azmil Mufidah, "Tafsir Maqāsidī (Pendekatan Maqāsid al-Syari'ah Tahir Ibn 'Āsyūr dan Aplikasinya dalam Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁸ Misbahul Munir, "Logika Bahasa Ibn 'Āsyūr dalam Kitab Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁹ Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, terj. Faisal Saleh dan Syahdianor (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 313.

*Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis.*²⁰ Artikel ini berisi tentang pluralitas agama menurut M. Quraish Shihab.

*Hak-hak perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer dan M. Quraish Shihab),*²¹ skripsi ini ditulis oleh M. Nur Hadi. Penelitian skripsi tersebut terfokus pada pandangan Asghar Ali Engineer dan M. Quraish Shihab mengenai hak-hak perempuan dan lebih khususnya dalam hukum keluarga Islam.

*Pandangan M. Quraish Shihab tentang Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi atas Buku Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru)*²², skripsi ini ditulis oleh Ahmad Maftuhin. Penelitian ini mengenai pandangan M. Quraish Shihab mengenai kedudukan perempuan tetapi yang menjadi obyek penelitiannya adalah buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*.

Karya selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* yang ditulis oleh Howard M. Federspiel. Buku ini membahas mengenai kajian al-Qur'an yang

²⁰ Ahmad Zaenal Abidin, "Pluralitas Agama dalam Tafsir al-Qur'an" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7, No. 2, 2006, hlm. 209.

²¹ M. Nur Hadi, "Hak-hak perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer dan M. Quraish Shihab)", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

²² Ahmad Maftuhin, "Pandangan M. Quraish Shihab tentang Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi atas Buku Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru)", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

ada di Indonesia sejak masa Mahmud Yunus hingga masa M. Quraish Shihab. Pembahasan mengenai M. Quraish Shihab terfokus pada tiga karyanya yaitu *Lentera Hati*, *Membumikan al-Qur'an*, dan *Wawasan al-Qur'an*. Menurutnya, buku *Lentera Hati* merupakan buku penting dan bermanfaat bagi penduduk Muslim Indonesia awam dalam meletakkan dasar bagi kepercayaan dan praktik Islam yang benar. Buku *Membumikan al-Qur'an* adalah antologi artikel yang ditulis selama periode dua puluh tahun berkenaan dengan berbagai aspek al-Qur'an, dan mengkaji secara terinci posisi pentingnya al-Qur'an bagi komunitas Muslim. Buku *Wawasan al-Qur'an* ditulis untuk dapat digunakan oleh kaum muslim awam, tetapi sebenarnya ia ditujukan kepada pembaca yang cukup terpelajar. Ia dapat diklasifikasikan sebagai karya yang sangat kuat, dan merupakan “batu uji bagi pemahaman yang lebih baik tentang Islam”. Ketiga buku tersebut banyak merujuk ke sumber-sumber Arab.²³

Demikian beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti dan masih banyak karya lain yang tidak bisa diungkapkan. Penelitian ini akan memfokuskan pada penafsiran Ibn ‘Āsyūr dan M. Quraish Shihab terhadap QS Al-Nisā’ (4): 34 karena belum ada yang meneliti judul tersebut.

²³ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, cet.2 (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 296-298.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*) karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi.²⁴ Bahan pustaka adalah sumber dokumen utama sehingga sering disebut penelitian dokumenter. Penelitian ini bersifat kualitatif maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia di ruangan perpustakaan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data. Pertama sumber data primer, yakni *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibn ‘Āsyūr dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Kedua, data sekunder yakni data penunjang yang bukan primer dan yang berkaitan dengan penafsiran QS. al-Nisā’ (4): 34, Ibn ‘Āsyūr beserta karyanya, dan M. Quraish Shihab beserta karyanya. Data sekunder tersebut antara lain berupa buku, artikel, jurnal dan sebagainya.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode analisis deskriptif komparatif. Penelitian ini akan menguraikan secara teratur seluruh bahasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan memaparkan berbagai informasi mengenai penafsiran QS. al-Nisā’ (4): 34 menurut Ibn ‘Āsyūr dan M. Quraish Shihab. Informasi yang telah

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 256.

didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang fokus mengenai penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab. Setelah memperoleh pemahaman barulah penulis sebutkan perbedaan dan persamaan penafsiran Ibn'Asyur dan M. Quraish Shihab mengenai QS. al-Nisā' (4): 34.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yaitu dengan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian. Kemudian telaah pustaka, yang akan menunjukkan posisi penelitian ini dibanding dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian, yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, hal ini berfungsi sebagai penjelasan alasan penyusun membahas tema ini. Di bab ini juga terdapat sistematika pembahasan yang berisi urutan penulisan proposal ini.

BAB II berisi tentang eksplorasi biografi Ibn 'Āsyūr dan biografi M. Quraish Shihab, latar belakang pemikiran yakni latar belakang pendidikan dan setting sosial yang melingkupi sehingga menghasilkan buah pemikiran serta karya-karya dan kiprahnya dalam dunia penafsiran. Selain itu juga

eksplorasi dari kitab tafsir karya kedua tokoh tidak kalah pentingnya. Bab ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana sosok dan pola pemikiran tokoh yang dibahas serta hal-hal yang mempengaruhinya.

BAB III berisi tentang penjelasan penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab. Bab ini akan membahas mengenai penafsiran dari kedua tokoh. Segi-segi yang akan dibahas antara lain mengenai penafsiran kata per kata, latar belakang penafsiran, *asbabun nuzul*, metode yang dipakai dan yang lainnya. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana penafsiran kedua tokoh yang notabene berasal dari dua wilayah yang memiliki kondisi sosial yang berbeda.

BAB IV, merupakan inti dari penulisan ini. Bab IV berisi tentang pemaparan perbedaan dan persamaan antara Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS. al-Nisā' (4): 34. Bab ini merupakan *contribution to knowledge* penulis dalam skripsi ini. Bab IV akan mencoba memaparkan persamaan dan perbedaan penafsiran Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab mengenai QS. al-Nisā' (4): 34 serta faktor yang mempengaruhinya. Persamaan dan perbedaan tersebut akan dilihat dari berbagai segi penafsiran kedua tokoh. Adapun segi-segi tersebut telah di analisis dalam bab III.

BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang berupa kesimpulan dari bab II sampai bab VI sekaligus menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran-saran dari peneliti yang mungkin bisa menginspirasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Penafsiran QS al-Nisā’ (4): 34 Menurut Ibn ‘Āsyūr dan M. Quriash Shihab” dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibn ‘Āsyūr dan M. Quraish Shihab sama-sama menafsir lafadz الرجال dengan makna laki-laki secara hakiki manusia yang berjenis kelamin perempuan. QS al-Nisā’ (4): 34 berbicara tentang laki-laki dan perempuan secara umum. Barulah lafadz sesudahnya mulai membericarakan laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri. Keduanya menetapkan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Namun kandungan dari kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan dalam hal penjagaan, pembelaan, memperoleh dan menghasilkan nafkah. Kepemimpinan tersebut ditetapkan dengan dua pertimbangan. *Pertama*, Allah telah melebihkan laki-laki dalam fisik serta psikis daripada perempuan. *Kedua*, laki-laki telah menafkahkan sebagian harta mereka. Hal ini karena sudah kelaziman bagi lelaki, serta kenyataan umum dalam masyarakat umat manusia sejak dahulu hingga kini bahwa laki-lakilah yang menafkahi perempuan (istri). Kedua mufasir tersebut mengungkan bahwa *ṣālihah* merupakan sifat bagi seorang istri yang taat beribadah kepada Allah dan taat kepada

suaminya, serta menjaga hak-hak suami dan dirinya sendiri ketika suami tidak ada di rumah. Kedua mufasir tersebut mengungkapkan bahwa ada tiga langkah cara menghadapi istri yang *nusyūz* yaitu nasihat, menghindari hubungan seks, dan memukul. Menurut Ibn ‘Āsyūr, ketiga langkah tersebut merupakan urutan seperti Allah menghendakinya dalam penyebutannya dengan jelas dan tidak Allah tidak menginginkan ketiga dikumpulkan. Suami tidak diperbolehkan langsung memilih cara menghindarinya di pembaringan atau langsung memilih memukul, segera setelah istri *nusyūz* dengan kebetulan. Jika dengan langkah pertama, istri telah patuh maka tidak boleh melakukan cara yang kedua atau ketiga. Jika istri belum patuh, maka cara yang ditempuh adalah cara yang kedua. Jika istri telah patuh dengan cara yang kedua maka tidak boleh melakukan cara yang ketiga. Jika istri belum patuh maka boleh dengan cara yang ketiga. Berbeda dengan Ibn ‘Āsyūr, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa ketiga cara tersebut bukan urutan sehingga dari segi tinjauan kebahasaan dapat saja yang kedua didahulukan sebelum yang pertama. Keduanya sama-sama menyerahkan cara yang ketiga yaitu memukul kepada penguasa atau pemimpin.

2. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran QS. al-Nisā’ (4): 34 Menurut Ibn ‘Āsyūr dan M. Quraish Shihab
 - a. Prosedur Penafsiran
 - 1) Sistematika penyajian

a) Persamaan

- (1) Kedua mufasir menyebutkan nomor ayat dari QS. al-Nisā' (4): 34.
- (2) Keduanya menyebutkan munasabah ayat.
- (3) Kedua mufasir menafsirkan QS. al-Nisā' (4): 34 dengan memenggal ayat, maksudnya menafsirkan ayat per ayat.
- (4) Penulisan teks Arab QS. al-Nisā' (4): 34.
- (5) Eksplorasi secara umum atas QS. al-Nisā' (4): 34.
- (6) Setiap ayat ditampilkan dalam bentuk penggalan kata yang kemudian diuraikan penjelasannya.
- (7) Kedua mufasir tersebut memberikan penjelasan yang panjang lebar mengenai maksud penggalan ayat dan ayat secara utuh.

b) Perbedaan

- (1) Ibn 'Āsyūr menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan bahasa al-Qur'an sedangkan M. Quraish Shihab menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan perbedaan tempat asal.
- (2) M. Quraish Shihab menyebutkan terjemah bahasa Indonesia dari QS. al-Nisā' (4): 34 karena M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dengan bahasa Indonesia.

Hal ini untuk memberikan prapemahaman terhadap makna QS. al-Nisā' (4): 34.

(3) M. Quraish Shihab mengelompokkan ayat dalam menafsirkan al-Qur'an, beliau memasukkan QS. al-Nisā' (4): 34 ke dalam kelompok V. Sedangkan Ibn 'Āsyūr tidak melakukannya.

(4) M. Quraish Shihab menampilkan setiap ayat dalam bentuk penggalan kata disertai aksara latin. Ibn 'Āsyūr tidak melakukan hal ini karena beliau menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab.

(5) Ibn 'Āsyūr menyebutkan *asbab al-nuzūl* tetapi M. Quraish Shihab tidak.

2) Bentuk Penyajian

Keduanya sama-sama menggunakan bentuk penyajian secara rinci.

b. Metodologi Penafsiran

1) Persamaan

Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS al-Nisā' (4): 34 menggunakan metode *tahlilī* dengan kecenderungan *tafsīr bi al-ra'y*. Dikatakan menggunakan metode *tahlilī* karena Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab dalam menulis tafsirnya menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan urutan ayat yang tertera dalam mushaf al-Qur'an, kemudian Ibn

‘Āsyūr menjelaskan makna kata per kata dengan sangat detail mengenai makna kata, kedudukan, uslub bahasa Arabnya serta aspek-aspek lainnya yang sangat luas. M. Quraish Shihab menjelaskan makna kata per kata kemudian menambahkan pendapat-pendapat para pakar ilmu dan ulama sehingga menghasilkan penafsiran yang detail dan rinci mengenai suatu ayat. Dikatakan memiliki kecenderungan *tafsīr bi al-ra’y* karena kedua mufasir tersebut dalam menjelaskan uraian tafsirnya mengemukakan logika.

2) Perbedaan

Corak penafsiran Ibn ‘Āsyūr dalam menafsirkan QS al-Nisā’ (4): 34 merupakan *tafsir adabi al-ijtimā’i*. Tafsir M. Quraish Shihab dalam menafsirkan QS al-Nisā’ (4): 34 memiliki kecenderungan *tafsīr al-‘ilmī*. Hal ini karena Ibn ‘Āsyūr mengungkapkan ketinggian bahasa al-Qur’an serta mendialogkannya dengan realitas sosial kemasyarakatan. Sedangkan M. Quraish Shihab menggunakan pendapat para pakar ilmu pengetahuan.

c. Sumber Rujukan

1) Persamaan sumber rujukan yang dipakai

- a) Sumber al-Qur’an
- b) Sumber Hadis
- c) Rasio

- d) Kitab tafsir sebelumnya
 - e) Pendapat ulama
- 2) Perbedaan sumber rujukan yang dipakai
- a) M. Quraish Shihab merujuk pada pendapat pakar ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan corak tafsir yang beliau pakai yakni *tafsīr al-‘ilmī*.
 - b) Ibn ‘Āsyūr merujuk pada Syair Arab. Hal ini karena beliau menafsirkan QS al-Nisā’ (4): 34 dengan corak *tafsir adabi al-ijtimā’ī*.
- d. Kelebihan dan Kekurangan
- 1) Kelebihan
 - a) Keduanya sama-sama menyebutkan munasabah QS Al-Nisā’ (4): 34 dengan ayat sebelumnya.
 - b) Ibn ‘Āsyūr menganalisis QS Al-Nisā’ (4): 34 dari aspek kebahasaan. Sedangkan M. Quraish Shihab menganalisis QS Al-Nisā’ (4): 34 dengan menggunakan pendapat pakar ilmu pengetahuan sosial.
 - c) Keduanya menggunakan berbagai sumber rujukan.
 - 2) Kekurangan
 - a) Ibn ‘Āsyūr menuliskan tafsirnya dengan menggunakan gaya bahasa Arab yang susah dipahami oleh umat Islam awam. Sedangkan bahasa yang digunakan M. Quraish

Shihab terbatas pada orang yang mengetahui bahasa Indonesia.

- b) Ibn ‘Āsyūr tidak secara jelas menyebutkan pendapat atau kitab tafsir siapa saja yang beliau jadikan rujukan dalam tafsirnya. M. Quraish Shihab tidak menyebutkan *asbab al-nuzūl* mengenai QS Al-Nisā’ (4): 34.

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian ini, penulis hanya berharap bahwa akan ada banyak peneliti yang akan meneliti tafsir Ibn ‘Āsyūr secara lebih lanjut karena tafsir ini sangat menarik dan beliau menafsirkan secara panjang lebar bahkan satu ayat bisa beliau tafsirkan hingga delapan halaman atau bahkan bisa lebih. Penelitian mengenai tafsir ini masih minim jumlahnya.
2. Penulis juga menyarankan akan ada ahli bahasa Arab yang berkenan menerjemahkan tafsir Ibn ‘Āsyūr. Hal ini akan sangat membantu bagi peneliti-peneliti tafsir yang akan datang. Salah satu masalah penulis dalam meneliti tafsir ini juga dalam hal bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zaenal. "Pluralitas Agama dalam Tafsir al-Qur'an" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 7. No. 2. 2006.
- al-Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994.
- 'Asyur, Muhammad Thahir Ibn. *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Juz 5 dan Juz 27. Tunis: Dar Sunnun li al-Nasyri wa al-Tauzii'. 1997.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar*. cet. 7. II. Singapro: Kerjaya Print Pte Ltd. 2007.
- Demak, Abdurrahman Kiay. "Kepemimpinan Wanita dalam Islam" dalam *al-Qur'an dan Isu Kontemporer*. Yogyakarta: elSAQ Press. 2011.
- Departemen Agama. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 2006.
- *al-Qur'an dan Tafsirnya*. II. Yogyakarta: PT Dhana Bakti Wakaf. 1991.
- Esposito. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press. 1995.
- al-Farmāwī, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Mauḍū'ī, Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Grivindo Persada. 1994.
- al-Farran, Syaikh Ahmad Musthafa. *Tafsir Imam Syafi'i: Menyelami Kedalaman Kandungan al-Qur'an*. II. Jakarta: Penerbit Almahira. 2008.
- Federspiel, Howard M.. *Kajian l-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. terj. Tajul Arifin. cet.2. Bandung: Penerbit Mizan. 1996.
- Green, Arnold H.. *The Tunisian Ulama 1873-1915: Social Structure and Response to Ideological Currents*. Leiden: E.J. BRILL. 1978.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2013.
- Hadi, M. Nur. "Hak-hak perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer dan M. Quraish Shihab)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.

- Halim, Abd. "Epistemologi Tafsir Ibn 'Asyur dalam Kitab Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Haqqi, Muhammad Nashrul. "Istri Ṣālihah dalam QS. an-Nisa (4): 34 Menurut Penafsiran Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī (dalam *Kitab ad-Durr al-Mansūr fi at-Tafsīr al-Ma'sūr*)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Jabir, Syaikh Abu Bakar. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*. II. Jakarta: Darus Sunnah. 2007.
- Maftuhin, Ahmad. "Pandangan M. Quraish Shihab tentang Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi atas Buku *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Mahmud, Abd al-Halim. *Manahij al-Mufasssirin*. Kairo: Dar al-Kitab al-Mishri. 1978.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. terj. Faisal Saleh dan Syahdianor. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. terj. Faisal Saleh dan Syahdianor. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Mufidah, Azmil. "Tafsir Maqasidi (Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Tahir Ibn 'Asyur dan Aplikasinya dalam Tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Munir, Misbahul. "Logika Bahasa Ibn 'Asyur dalam Kitab Tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah. 2012.
- Nafi, Basheer M.. "Ibn 'Asyur: The Career and Thought of a Modern Reformer 'alim with Special Reference to His Work of Tafsir" dalam *Journal of Quranic Studies*. vol. VII. 2005.
- Nikmah, Khoirun. "Hak-Hak Perempuan dalam Perspektif Majelis Mujahidin (Telaah atas Surat an-Nisa (4): 34, 3,11)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.

- Nur, Muhammad. "Pentingnya Perubahan dan Pergeseran Epistemologi dalam Tafsir" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. vol. 10. no. 2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Nuwayhid, Adil. *Mu'jam al-Mufasssirîn*. II. Kairo: Muayyasah Nuwaihîd. 1984.
- al-Qaṭṭan, Mannā' Khalîl. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS. cet. 14. Jakarta: Litera AntarNusa-Halim Jaya. 2011.
- al-Qurṭhubî, Syaikh Imam. ter. Ahmad Rijali Kadir. *Tafsir al-Qurṭubî*. V. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi zilalil Qur'an*. II. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2013.
- *Membumikan al-Qur'an jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan. 2013.
- *Perempuan: dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2013.
- *Tafsir al-Misbah*. II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. vol. 1. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan. 2013.
- Suprpto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Susanto, Heri. "Tindakan Suami terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat An-Nisa ayat 34 (Studi atas Penafsiran HAMKA dan M. Quraish Shihab)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad cin Abdurrahman Alu. *Tafsir Ibn Kaşir*. II. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2008.

al-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsir al-Ṭabari*. VI. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

The Encyclopedia. *The Encyclopedia of Islam*, III .Leiden: E.J. BRILL. 1960.

Wahid, Marzuki, dkk. *Generasi Baru Peneliti Muslim Indonesia Kajian Islam dalam Ragam Pendekatan*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto. 2010.

www.kajianbersama.blogspot.com/2012/12/al-tahrir-wa-al-tanwir-min-tafsir.html
diakses pada tanggal 25 Nopember 2014 jam 12.45.

al-Zirikli, Khair al-Din. *al-A'lam: Qamus Tarajim*. VI. Beirut: Dar al-'Ilmi Lilmalayin. 1990.



CURICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Alfi Nur'aini
2. Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 30 Juli 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Dsn. Kedondong, Ds. Kalibagor RT.04 / RW.04
Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
5. Alamat Yogya : Jln. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede
Yogyakarta
6. Email : thousand_cute@yahoo.com
7. Nama Orangtua
 - a. Nama Ayah : Sutedjo
 - b. Nama Ibu : Warni
8. Pekerjaan Orangtua
 - a. Pekerjaan Ayah : Buruh
 - b. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - a. SDN Kalibagoor 2, Kebumen, lulus 2005
 - b. MTs N Kebumen I, Kebumen, lulus 2008
 - c. MA N Kebumen 2, Kebumen, lulus 2011
 - d. Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, masuk 2011
2. Pendidikan informal :
 - a. TPA Syarif (1998-2000)
 - b. TPA al-Furqan Kalibagor (2000-2004)
 - c. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (2011-sekarang)